

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKN PADA MATERI PERAN INDONESIA DI KAWASAN ASIA TENGGARA MELALUI PETA KONSEP SISWA KELAS VI SD NEGERI 7 MANGGAR TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Umi Fauzah

SD Negeri 7 Manggar Kabupaten Belitung Timur
Umifauzah76@gmail.com

Informasi artikel

Sejarah artikel
Diterima : 28/12/19
Revisi : 27/01/20
Dipublikasikan : 11/02/20

Kata kunci:

Peta Konsep,
Hasil Belajar Siswa,
PPKn,
Sekolah Dasar,

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah siswa tidak memahami materi, terlalu banyak diberi tugas membaca, tidak suka pelajaran PKN. Serta kenyataan dirasakan oleh guru kelas yang mengajar bidang studi PKN kelas VI di SD Negeri 7 Manggar, ternyata diperoleh data-data yang menunjukkan rendahnya perolehan hasil belajar siswa, diantaranya pada mata pelajaran Pkn tentang Peran Indonesia di Kawasan Asia Tenggara. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui penggunaan Peta Konsep dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Peran Indonesia di Kawasan Asia Tenggara di Kelas VI SD Negeri 7 Manggar. Metode penelitian dilakukan melalui teknik pengumpulan data yaitu observasi, dokumentasi, dan tes formatif. Penelitian Tindakan kelas ini dilakukan di kelas dengan jumlah siswa 18 orang selama lima kali pertemuan yaitu satu kali prasiklus, siklus I dan siklus II. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguasaan materi pada pembelajaran PKN oleh siswa mencapai 84 % untuk nilai $\geq 7,5$ dengan nilai rata-ratanya 8,7. Berdasarkan perolehan akhir tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKN penggunaan Peta Konsep.

ABSTRACT

The background of this research are students do not understand the material, are given too many reading assignments, and do not like PKN lessons. Felt directly by the class teacher who teaches Civics studies in class VI at SD Negeri 7 Manggar that student learning outcomes are low, especially in the Civics studies subject on the role of Indonesia in the Southeast Asian Region. The purpose of this study was to determine the use of Concept Maps in improving student learning outcomes in the subject of Indonesia's Role in Southeast Asia in Class VI of SD Negeri 7 Manggar. The research method is done through observation, documentation, and formative tests. This class action research was conducted in a class with 18 students for five meetings, one pre-cycle, cycle I and cycle II. The results showed that mastery of the material in learning civics by students reached 84% for grades ≥ 7.5 with an average value of 8.7. Based on the final acquisition shows that there is an increase in student learning outcomes in Civics learning using the Concept Map.

Key word:

Concept Map
Learning Outcomes
Civic education
Primary school

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana. Usaha sadar dan terencana maksudnya adalah usaha yang direncanakan atau aktivitas belajar pada siswa dapat terjadi dengan direncanakan. Menurut Wina Sanjaya, (2016: 57) Belajar adalah proses perubahan tingkah laku. Sedangkan menurut Purwanto, (2016: 45) Belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar.

Perubahan perilaku itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar. Belajar yang direncanakan adalah aktivitas pendidikan yang secara sadar dirancang untuk membantu murid dalam mengembangkan pandangan hidup yang selanjutnya diwujudkan dalam sikap hidup dan keterampilan hidup baik yang bersifat manual maupun mental spiritual (Farida, 2017: 6). Pembelajaran yang akan direncanakan artinya menentukan apa yang akan dilakukan. Perencanaan mengandung rangkaian-rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari. Jadi perencanaan berarti menyusun langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa guru perlu mempersiapkan perangkat pembelajaran yang harus dilaksanakan dalam merencanakan program. Dalam merencanakan program, guru juga perlu menentukan strategi pembelajaran.

Mata pelajaran Pendidikan kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diikuti oleh semua peserta didik. Materi PKn banyak wacana sehingga siswa malas untuk membaca. Oleh karena itu dibuatlah suatu bagan atau peta konsep untuk menjelaskan inti materi dalam menyampaikan pembelajaran yang berupa wacana atau bacaan tersebut.

Tujuan pembelajaran yang dipilih menjadi materi penelitian adalah tentang berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya. Adapun tujuan khususnya adalah menjelaskan proses pembentukan ASEAN dengan kompetensi dasar menjelaskan pengertian kerja sama negara-negara Asia Tenggara. Pemilihan kompetensi dasar tersebut berdasarkan pemetaan hasil belajar PKn siswa. Banyak siswa tidak memahami materi tersebut dibuktikan dari hasil evaluasi siswa. Beberapa dugaan awal penyebab rendahnya hasil belajar siswa tersebut adalah proses pembelajaran banyak didominasi tugas membaca. Berdasarkan hasil wawancara, banyak siswa yang tidak menyukai pelajaran PKN. Ketidaksukaan tersebut disebabkan karena guru terlalu banyak ceramah, tidak ada rangkuman materi, penjelasan materi terlalu singkat, tidak ada alat peraga dalam menjelaskan materi, dan tidak ada diskusi kelompok.

Ragam persoalan tentang proses pembelajaran PKn menimbulkan dampak bagi siswa, beberapa diantaranya siswa merasa bosan dengan materi tersebut, siswa asal menjawab soal yang telah diberikan oleh guru, siswa bermain dengan teman sebangkunya, suka menggoda temannya, suka berbicara sendiri atau melamun. Permasalahan tersebut membawa konsekuensi pada rendahnya hasil belajar siswa yang dibuktikan dengan data-data dari hasil evaluasi pada mata pelajaran PKN tentang Peran Indonesia di Kawasan Asia Tenggara, yang menyebutkan bahwa hanya 6 dari 18 siswa yang mendapat nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu skor 75.

Hasil belajar siswa bisa ditingkatkan melalui upaya bimbingan, pengajaran, pelatihan dan proses pembelajaran. Menurut Eko Putro Widoyoko, (2016: 18) Penilaian hasil belajar oleh pendidik meliputi fungsi untuk memantau kemajuan belajar, memantau hasil belajar, dan mendeteksi kebutuhan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Untuk memecahkan masalah tersebut, penulis menggunakan media Peta Konsep. Penulis memilih media Peta Konsep karena media ini dianggap mudah bagi siswa dalam menerima materi tentang ASEAN. Menurut Shoimin Aris. (2014: 105) Mind Mapping atau pemetaan pikiran merupakan cara kreatif bagi tiap pembelajar untuk menghasilkan gagasan, mencatat apa yang dipelajari, atau merencanakan tugas baru. Pemetaan konsep merupakan cara belajar yang mengembangkan proses belajar yang bermakna, yang akan meningkatkan pemahaman siswa dan daya ingat belajarnya, dapat meningkatkan keaktifan dan kreatifitas berfikir siswa, sikap kemandirian belajar, dan mampu mengembangkan struktur kognitif yang terintegrasi dengan baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 7 Manggar, dengan populasi 87 orang siswa dari kelas I sampai kelas VI yang terdiri dari 47 murid laki-laki dan 40 murid perempuan. Penelitian dilaksanakan di kelas VI mulai selama satu bulan. Penelitian berlangsung dua siklus dan 4 kali pertemuan. Subjek penelitian adalah siswa – siswi kelas VI dengan jumlah 18 orang siswa, 7 siswa perempuan dan 11 siswa laki-laki. Metode pengambilan data menggunakan observasi dan test. Observasi digunakan untuk memantau pelaksanaan variabel bermain peran, sedangkan test digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa. Instrumen yang digunakan adalah hasil evaluasi pembelajaran (lembar pertanyaan dan tanggapan diskusi) (Ratnawulan&Rusdiana, 2015: 120), hasil produk belajar siswa, serta catatan atau rekomendasi dari observer selama mengamati proses tindakan pembelajaran (Lembar observasi kegiatan belajar mengajar). Kriteria yang digunakan untuk menjadi acuan keberhasilan tindakan adalah 80% siswa memperoleh skor hasil belajar diatas KKM (75), atau skor rata-rata hasil belajar siswa diatas 80.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PTK yang dilakukan di kelas VI SDN 7 Manggar adalah dua siklus pada pembelajaran PKn pada materi Peran Indonesia di Kawasan Asia Tenggara.

Pra Siklus

Kegiatan penelitian dimulai dari kegiatan pra siklus. Tahap pertama pada aktifitas pra siklus yaitu perencanaan yaitu mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pembelajaran, soal tes formatif dan alat-alat pengajaran yang mendukung, selain itu juga dipersiapkan lembar observasi siswa. Tahap kedua yaitu pelaksanaan yaitu proses pembelajaran pada awalnya menggunakan metode ceramah, dan pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes tertulis berupa tes formatif dengan tujuan untuk

mengetahui tingkat keberhasilan dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Setelah dilaksanakan pembelajaran pra siklus, ternyata mempunyai kelemahan dalam memotivasi siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan pengelolaan waktu. Berdasarkan hal tersebut, maka akan dijadikan bahan kajian untuk refleksi yang akan dilakukan pada siklus pertama.

Tahap ketiga pengamatan yaitu observasi dengan menggunakan format observasi siswa yang sudah disiapkan untuk mengumpulkan data dengan dibantu oleh teman sejawat dan menilai hasil belajar dengan menggunakan format analisis. Tahap keempat yaitu refleksi. Setelah pelaksanaan pra siklus, peneliti berdiskusi dengan teman sejawat bahwa hasil yang dicapai pada tahap prasiklus dikumpulkan dan dianalisis, peneliti menemukan beberapa catatan perbaikan sesuai dengan hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus pertama. Hasil tes tertulis pada prasiklus diketahui bahwa ditemukan 17 dari 18 siswa atau 94 % siswa yang memperoleh nilai kurang dari 7,5. Sedangkan 1 dari 18 siswa atau 6 % siswa memperoleh nilai lebih dari 7,5. Sedangkan skor rata-rata hasil belajar siswa adalah 4,4.

Siklus Pertama

Kegiatan pertama siklus satu dimulai tahap perencanaan, yaitu mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pembelajaran, soal tes formatif dan alat-alat pengajaran yang mendukung, selain itu juga dipersiapkan lembar observasi siswa.

Tahap kedua pelaksanaan yaitu Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan pada prasiklus. Sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada kegiatan proses belajar diadakan diskusi kelompok. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Hasil yang diperoleh dari pelaksanaan pembelajaran pada siklus I hanya sedikit yang mengalami peningkatan hasil belajarnya, dibandingkan pada waktu pelaksanaan pembelajaran pra siklus. Hanya hasil yang diperoleh belum mencapai target yang diinginkan. Berdasarkan informasi dan diskusi dengan teman sejawat.

Tahap ketiga pengamatan yaitu peneliti mengamati kegiatan atau aktifitas siswa ketika pembelajaran sedang berlangsung. Pengamatan dilakukan sesuai dengan skenario pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan proses KBM pada siklus I oleh teman sejawat ditemukan beberapa hal yang harus diperbaiki :

- a. Guru perlu lebih baik melibatkan semua siswa dalam pembelajaran tentang Peran Indonesia di Kawasan Asia Tenggara
- b. Pembagian kelompok untuk menyelesaikan lembar kerja siswa
- c. Mendiskusikan hasil kerja kelompok melibatkan semua siswa
- d. Membuat rangkuman dengan bimbingan guru

e. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya

f. Siswa mencatat hasil rangkuman

Tahap keempat refleksi, setelah melakukan pengamatan peneliti berdiskusi dengan teman sejawat bahwa hasil yang dicapai pada tahap I dikumpulkan dan dianalisis. Pada tahap ini peneliti melakukan catatan perbaikan yang harus dilakukan guru untuk siklus berikutnya yaitu:

a. Guru dalam memotivasi siswa hendaknya dapat lebih termotivasi selama proses belajar mengajar berlangsung.

b. Guru harus lebih dekat dengan siswa, sehingga tidak ada perasaan takut dalam diri siswa baik untuk mengemukakan pendapat atau bertanya.

c. Guru harus lebih sabar dalam membimbing siswa membuat kesimpulan.

d. Guru harus mampu memanfaatkan waktu secara baik sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

e. Guru sebaiknya menambah lebih banyak mengajukan pertanyaan pada siswa untuk dikerjakan pada setiap kegiatan kerja kelompok.

Hasil belajar pada siklus I ditemukan 10 dari 18 siswa atau 55 % siswa yang memperoleh nilai kurang dari 7,5. Sedangkan 8 dari 18 siswa atau 45 % memperoleh nilai Lebih atau sama dengan 7,5. pada siklus pertama ini nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan menjadi 6,9.

Siklus kedua

Kegiatan siklus kedua dimulai tahap perencanaan, yaitu mempersiapkan perangkat pembelajaran yang lebih baik berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama. pada tahap perencanaan ini terdiri dari rencana pembelajaran, menyusun soal tes formatif dan alat-alat pengajaran yang mendukung, selain itu juga dipersiapkan lembar observasi siswa untuk memudahkan menganalisis.

Tahap kedua pelaksanaan yaitu proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I. Proses perencanaan berdasarkan hasil refleksi siklus I ini diharapkan kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada kegiatan pembelajaran dalam menyelesaikan Lembar Kerja Kelompok Siswa diadakan diskusi kelompok. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan.

Hasil yang diperoleh dari pelaksanaan pembelajaran pada siklus II yaitu siswa telah mengalami peningkatan lebih baik dalam hasil belajarnya, dibandingkan pada waktu pelaksanaan pembelajaran siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus II ini dikarenakan oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran melalui Peta Konsep, sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan.

Tahap ketiga pengamatan yaitu guru menjelaskan materi dengan menggunakan metode Peta Konsep, dan memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya. Salah satu catatan pengamatan pada siklus II ini adalah Guru lebih sabar jika ada anak yang belum mengerti.

Tahap keempat refleksi. Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan media Peta Konsep. Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut :

- a. Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik.
- b. Siswa lebih aktif selama proses belajar mengajar berlangsung.
- c. Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik
- d. Hasil belajar siswa pada siklus II mencapai ketuntasan.

Berdasarkan hasil perolehan nilai tugas yang diberikan pada pembelajaran siklus II diperoleh hasil yang cukup memuaskan sesuai dengan kriteria keberhasilan yang digunakan dalam penelitian. Hal ini terlihat dari hasil perolehan nilai setelah diadakan pengerjaan hasil kerja kelompok dan evaluasi akhir pelajaran pada siswa.

Data hasil belajar diperoleh dari kemampuan menyelesaikan soal dimanifestasikan dalam nilai yang dicapai siswa melalui evaluasi atau tes hasil belajar siswa. Pada aktifitas pra siklus pembelajaran PKn pembelajaran prasiklus nilai rata-rata 4,4. Setelah mengadakan pembelajaran pada siklus I nilai rata-rata siswa siswa mengalami peningkatan menjadi 6,9, namun sebagian siswa masih ada nilai yang belum memuaskan. Setelah mengadakan pembelajaran pada siklus II terjadi peningkatan hasil yang cukup memuaskan yaitu nilai rata-rata hasil belajar siswa mencapai skor 8,7. Jika diprosentase, pada siklus II pembelajaran PKn bahwa 84 % siswa memperoleh skor $\geq 7,5$. Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan materi oleh siswa mencapai peringkat memuaskan.

SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pra siklus ditemukan 17 dari 18 siswa atau 94 % siswa yang memperoleh nilai $< 7,5$. ditemukan 1 dari 18 siswa atau 6 % siswa memperoleh nilai $\geq 7,5$. Pada aktifitas pra siklus diperoleh rata-rata hasil belajar 4,4. Pada siklus I ditemukan 10 dari 18 siswa atau 55 % yang memperoleh nilai $< 7,5$. Sedangkan 8 dari 18 siswa atau 45 % memperoleh nilai $\geq 7,5$. Pada aktifitas siklus I diperoleh rata-rata hasil belajar sebesar 6,9. Proses pembelajaran siklus II pada pembelajaran PKn penguasaan materi oleh siswa mencapai 84 % untuk nilai $\geq 7,5$. Pada aktifitas siklus II diperoleh rata-rata hasil belajar sebesar 8,7. Dari hasil data tersebut terlihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa, dari 6 % siswa memperoleh skor diatas 75 menjadi 84 % siswa memperoleh skor diatas 75 atau dengan kategori sangat memuaskan. Berdasarkan perolehan akhir tersebut menunjukkan bahwa terdapat

peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn penggunaan Peta Konsep Kelas VI SD Negeri 7 Manggar Belitung Timur

REFERENSI

- Aris, Shoimin. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
- Farida, Ida. 2017. *Evaluasi pembelajaran berdasarkan kurikulum nasional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model pengajaran dan pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Widoyoko, Eko Putro. 2016. *Hasil Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Purwanto. 2016. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Ratnawulan, Elis & Rusdiana, H.A. 2015. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Rusman. 2013. *Seri manajemen sekolah bermutu Model-model pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers
- Wina, Sanjaya. 2016. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Prenada media Group